

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam rangka pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan serta banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar salah satu ditentukan oleh faktor guru.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Bangkalan, dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan sejumlah konsep yang bersifat hafalan kepada siswa, guru berusaha agar siswa mampu menghafal materi sebanyak mungkin sesuai yang dijelaskan. Akibat permasalahan tersebut pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah. Siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif, serta membuat siswa tidak

berani untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang disukai oleh siswa. Pada kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang menganggap IPA pelajaran yang kurang menarik, sulit, dan bahkan membosankan. IPA masih sering menjadi momok bagi siswa sehingga keinginan dalam diri siswa untuk belajar IPA sangat kurang sekali yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar diperoleh dari proses belajar mengajar yang merupakan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu dan berbagai faktor yang lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar IPA tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dari dalam diri dan lingkungan luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa rasa ingin tahu, kerja keras, keaktifan, kedisiplinan, motivasi, minat, dan kemampuan belajar siswa. Faktor dari lingkungan luar siswa berupa pola asuh orang tua, guru, kurikulum, sarana prasarana, kondisi lingkungan belajar, masyarakat, dan sekolah.

Mengingat pentingnya siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, maka perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga keaktifan siswa dapat muncul. Strategi tersebut meliputi pemilihan pendekatan, model atau metode pembelajaran. Slavin (1994) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.

Pada model pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lain bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pelajaran yang diperoleh dan siswa yang lain menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti dapat didiskusikan untuk disimpulkan bersama. Kesepakatan yang terjadi antara guru dan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru mengontrol selama proses pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan siswa jika merasa kesulitan. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi merupakan interaksi dominan antara siswa dengan siswa yang lain. Aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.

Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* siswa diharapkan dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan siswa yang lain. Setiap siswa dituntut untuk menjelaskan materi dan mengungkapkan pendapat siswa secara langsung. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi bunyi. Adapun pemilihan materi bunyi dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu pertama pada materi bunyi

menuntut berpikir kompleks, sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam merancang dan melakukan percobaan agar meningkatkan pemahaman siswa. Kedua, materi bunyi tergolong sulit sehingga membutuhkan kemampuan kerjasama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pada pembelajaran materi bunyi diharapkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode *Whole Brain Teaching*.

Metode *Whole Brain Teaching* merupakan metode yang menekankan penguasaan dan ketuntasan pemahaman serta kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali konsep, penjelasan ataupun rumus yang disampaikan oleh guru. Metode *Whole Brain Teaching* memiliki 6 langkah pembelajaran yang sangat sederhana dan mudah dipahami yaitu *class-yess*, *micro lecture*, *teach okey*, *score board*, *hand and eyes*, dan *comprehensions cheks*. Konsep dasar pembelajaran *Whole Brain Teaching* yaitu pembelajaran untuk mengenali prinsip belajar siswa yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu visual, verbal dan *body/kinestetik*. Salah satu yang dijelaskan oleh Biffle yang dikutip oleh Isnawati (2015) bahwa metode *Whole Brain Teaching* melibatkan siswa dalam melihat, mendengar, melakukan, dan berbicara. Siswa yang diajarkan menggunakan metode *Whole Brain Teaching* dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, dan tidak akan merasa bosan. Strategi inti dalam menggunakan metode *Whole Brain*

Teaching yaitu bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar dapat lebih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Whole Brain Teaching* dibuktikan oleh penelitian Isnawati (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Palu meningkat setelah menggunakan metode *Whole Brain Teaching*. Senada dengan penelitian tersebut, Munoto (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script* di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode *Whole Brain Teaching* Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran di kelas guru hanya memberikan sejumlah konsep yang bersifat hafalan kepada siswa.
2. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah.
3. Siswa kurang mandiri dalam belajar, serta tidak mampu untuk mengemukakan pendapat.
4. Pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif.
5. Siswa tidak dapat berpikir sendiri, hanya mengandalkan siswa yang lain saja dalam setiap kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa lebih aktif dalam semangat belajar melalui metode *Whole Brain Teaching*.
- 2) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, saling bertukar informasi dan saling menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.
- 3) Penerapan pembelajaran *Cooperative Script* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan yaitu metode *Whole Brain Teaching* dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Penelitian mengukur hasil belajar siswa berupa pengetahuan kognitif.
3. Penelitian dibatasi pada pembelajaran IPA khususnya pada materi bunyi.
4. Penelitian dilakukan di SMPN 4 Bangkalan tahun ajaran 2016-2017.

G. Definisi Operasional

1. *Whole Brain Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran melalui kegiatan yang bervariasi dengan memadukan aspek visual, verbal dan kinestetik (Isnawati, 2015).
2. *Cooperative Script* merupakan suatu model belajar yang menuntut siswa bekerja untuk berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hamzah, 2011).
3. Hasil belajar siswa merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan yang lain, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa (Sudijono, 2014).